

Interaksi Kelas Online pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Perguruan Tinggi

Ageng Satria Pamungkas¹, Al Ikhlas², Dikwan Moeis³, Joni Wilson Sitopu⁴, MS Viktor Purhanudin⁵

¹STIT Tunas Bangsa Banjarnegara, Jl. Lapangan Kalisemi Indah No.1, Parakancangah, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah

²STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jl. R.E. Martadinata No.2, Ps. Sungai Penuh, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi

³STMIK Profesional Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

⁴Universitas Simalungun, Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara

⁵UIN Salatiga, Jl. Tentara Pelajar No.2 Salatiga
ageng@stitusa.ac.id

Abstract

Online learning that has been carried out so far cannot be separated from problems such as unstable internet networks, which result in less than optimal teaching and learning processes. In addition, there is still very limited research that examines online interactions so it needs to be carried out considering that the learning system will not necessarily be carried out normally with a face-to-face process in the classroom. The purpose of this research was to determine the interaction that occurred in the online class of STKIP Muhammadiyah Sungai Full students. The method used by researchers in this study is the mixed method (Mix Method). The sample used in this study was mathematics education students. Sampling is carried out by purposive sampling. The analysis was carried out with stages: making transcripts of teaching and learning processes, coding, classifying online class interaction patterns, model interaction characteristics FIAC (Flander Interaction Analysis Code) and model BIAS (Brown Interaction Analysis System).

Keywords: Interaction, Online Learning, Flander Interaction Analysis Code Model, Brown Interaction Analysis System Model.

Abstrak

Pembelajaran secara online yang dilaksanakan selama ini tidak lepas dari masalah seperti jaringan internet yang tidak stabil, yang berakibat kurang optimalnya proses belajar mengajar. Selain itu juga masih sangat terbatasnya penelitian yang mengkaji tentang interaksi daring sehingga butuh untuk dilaksanakan mengingat sistem pembelajaran belum tentu akan kembali dilaksanakan secara normal dengan proses tatap muka di dalam kelas. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi yang terjadi pada kelas secara online mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode campuran (Mix Method). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Analisis dilakukan dengan tahapan: pembuatan transkrip prose belajar mengajar, pengkodean, pengklasifikasian pola interaksi kelas online, karakteristik interaksi model FIAC (Flander Interaction Analysis Code) dan Model BIAS (Brown Interaction Analysis System).

Kata Kunci : Interaksi, Pembelajaran Online, Model Flander Interaction Analysis Code, Model Brown Interaction Analysis System.

Copyright (c)2023 Ageng Satria Pamungkas, Al Ikhlas, Dikwan Moeis, Joni Wilson Sitopu, MS Viktor Purhanudin

Corresponding author: Ageng Satria Pamungkas

Email Address: ageng@stitusa.ac.id (Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta)

Received 12 April 2023, Accepted 20 April 2023, Published 20 April 2023

PENDAHULUAN

Tantangan terbesar dunia pendidikan di Indonesia adalah peningkatan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan mampu beradaptasi dengan perubahan serta kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini dipandang penting karena menghadapi abad-21, manusia dihadapkan pada berbagai masalah yang timbul sebagai dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era global ditandai dengan persaingan bebas di segala aspek kehidupan, perubahan yang cepat dan berbagai fenomena sosial yang sangat kompleks.

Menurut Purwanto (2008:18) menerangkan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan adalah sebagai sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional, seperti kesatuan bangsa dan pembangunan nasional. Melalui pendidikan akan menghasilkan tenaga-tenaga terampil dalam berbagai bidang, sehingga keberhasilan pembangunan akan mudah tercapai. Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melaksanakan perbaikan di segala bidang seperti sarana dan prasarana, kurikulum, kualifikasi pendidikan, pembiayaan dana pendidikan. Dengan terpenuhinya segala macam bentuk kelengkapan sarana dan prasarana belajar, seperti alat bantu mengajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik, dan siswa maupun guru sebagai pengelola proses belajar mengajar bisa mengembangkan kreatifitasnya masing-masing. Namun kenyataannya hasil belajar siswa yang dicapai belum maksimal.

Interaksi didalam kelas sangat menarik untuk diteliti, sebab interaksi didalam kelas bisa menjad tolak ukur apakah dosen menjadi sumber pembelajaran atau sebagai fasilitator dalam pembelajaran, karena sesungguhnya dosen haruslah memposisikan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Sutiah, 2016:136). Lebih lanjut, interaksi di dalam kelas dipandang sebagai bagian penting dari proses belajar mengajar karena pembelajaran bahasa di kelas merupakan konsekuensi dari pemaparan peserta didik terhadap lingkungan kebahasaan yang terwujud dalam interaksi antara guru dan siswa (Al-Garawi, 2008).

Sistem pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 di Indonesia saat ini ditetapkan melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi yang selanjutnya merubah sitem pembelajarn tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring dimana Dosen sebagai pendidik pada tingkat perguruan tinggi memanfaatkan

media daring, seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Cloud Meeting*, *Webex Meeting*, dan lain sebagainya.

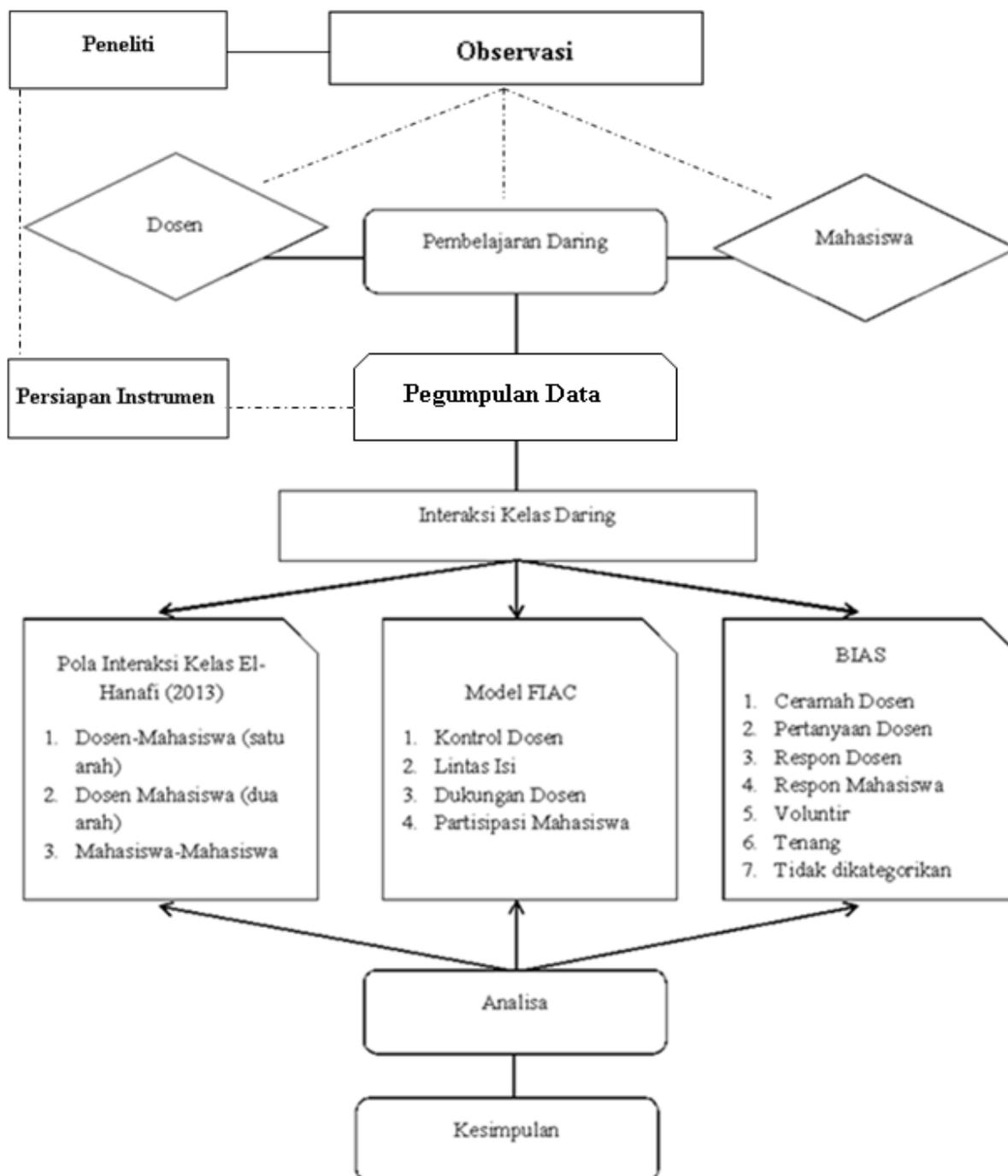
Sadikin dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi. Milman (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dipandang mampu memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk dapat melaksanakan proses perkuliahan meskipun mereka berada dilokasi yang berbeda. STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang juga menerapkan system pembelajaran daring. Dimana mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Cloud Meeting*, *Webex Meeting*. Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini tidak lepas dari masalah seperti jaringan internet yang tidak stabil, yang berakibat kurang optimalnya proses belajar mengajar.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi yang terjadi pada kelas online mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai penuh melalui tiga pembahasan, yaitu pengklasifikasian pola interaksi kelas daring berdasarkan teori El-Hanafi (2013), karakteristik interaksi model FIAC (*Flander Interaction Analysis Code*) dan Model BIAS (*Brown Interaction Analysis System*).

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Mix Method*). Menurut Gay dkk (2011:483) metode penelitian campuran (*mix method research*) adalah desain penelitian yang mengkombinasikan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran dipilih karena dalam penelitian ini dalam penyajian data berbetuk penjelasan kata-kata juga di tampilkan angka dan grafik. Tahapan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, menentukan sampel penelitian, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*; *Kedua*, persiapan instrument, lembar pencatatan yang berfungsi untuk mencatat interaksi yang terjadi dalam kelas daring; *Ketiga*, Dokumentasi kegiatan pembelajaran daring berupa *digital recording* atau rekaman digital yang berupa, video, rekaman suara, screenshot chatting dan lain sebagainya; *Kempat*, Analisis dilakukan dengan tahapan: pembuatan transkrip prose belajar mengajar, pengkodean, pengklasifikasian pola interaksi kelas berdasarkan teori El-Hanafi (2013), karakteristik interaksi model FIAC (*Flander Interaction Analysis Code*) dan Model BIAS (*Brown Interaction Analysis System*).

Alur penelitian ini selengkapnya bisa digambar seperti diagram alir berikut ini.



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

Berdasarkan gambar diatas langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua dan anggota peneliti melakukan observasi terhadap siswa dosen dalam pembelajaran daring untuk mentukan fokus penelitian
2. Ketua dan anggota peneliti selanjutnya membuat proposal penelitian sesuai dengan fokus penelitian

3. Ketua dan anggota peneliti membuat dan merancang dan menempatkan instrument, sesuai indikator yang ada
4. Ketua dan anggota peneliti melakukan pengumpulan data interaksi sosial pada pembelajaran daring dengan tiga model interaksi yaitu model El-Hanafi, model FIAC (*Flander Interaction Analysis System*), dan model BIAS (*Brown Interaction Analysis System*). Penjelasan masing-masing model sebagai berikut:
 - a. Pola interaksi menurut El-Hanafi, dengan tiga indikator, yaitu: *Pertama*, pola interaksi satu arah antara dosen ke mahasiswa; *Kedua*, pola interaksi dua arah antara dosen ke mahasiswa dan atau antara mahasiswa ke dosen; *Ketiga*, interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa.
 - b. Model FIAC dengan empat indikator yaitu: (1) Kontrol dosen; (2) Lintas Isi; (3) Dukungan Dosen; (4) Partisipasi Mahasiswa.
 - c. Model BIAS dengan tujuh indikator, yaitu: (1) Ceramah Dosen; (2) Pertanyaan Dosen; (3) Respon Dosen; (4) Respon Mahasiswa; (5) Voluntir; (6) Tenang; (7) Tidak di kategorikan.
5. Data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan dan dianalisa oleh ketua dan anggota peneliti secara bersama dan seksama.
6. Setelah dianalisa maka ketua dan anggota peneliti selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran secara online pada prodi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Peran mitra dalam melaksanakan penelitian adalah sangat baik, di mana mitra menerima sangat antusias dengan adanya penelitian seperti ini. Penelitian ini juga menambah kahasan baru bagi Dosen-dosen Pordi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dalam memilih model dan media pembelajaran secara online dalam menyampaikan pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran online/daring yang dipandang sangat sulit dan membosankan. Dengan media yang menarik yang disajikan juga menambah inovasi terbaru dalam dunia pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi tertarik untuk belajar secara daring dan membangun interaksi yang baik pada kelas daring antara dosen dengan mahasiswa dapat berkomunikasi secara intens pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu kontribusi mitra dalam melaksanakan penelitian ini juga memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran seperti media pembelajaran lainnya yang menunjang terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, serta laporan perkuliahan yang diberikan kepada peneliti oleh dosen Pordi pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

Kembuan dan Irwansyah (2019) juga memaparkan bahwa teknologi yang hadir di dunia pendidikan memiliki peranan untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif. Maka dengan begitu, penggunaan teknologi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran online dapat mendorong siswa lebih terlibat aktif termasuk pada pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengetahui pola interaksi kelas di Prodi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan metode perkuliahan online dengan menggunakan teori ElHanafi (2013) dalam Putro et al. (2020) yang membagi pola interaksi menjadi tiga macam, yaitu Pertama, pola interaksi satu arah antara dosen ke mahasiswa; Kedua, pola interaksi dua arah antara dosen ke mahasiswa dan antara mahasiswa ke dosen; Ketiga, interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa. Kedua, untuk mengetahui pola interaksi kelas di Prodi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan metode perkuliahan daring dengan menggunakan model FIAC (Flander Interaction Analysis Code), yang terdiri dari 10 indikator yang nantinya akan dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu: (1) Kontrol dosen; (2) Lintas Isi; (3) Dukungan Dosen; (4) Partisipasi Mahasiswa. Ketiga, , untuk mengetahui pola interaksi kelas di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan metode perkuliahan daring dengan menggunakan model BIAS (Brown Indicator Analysis System) dengan tujuh indikator, yaitu: (1) Ceramah Dosen; (2) Pertanyaan Dosen; (3) Respon Dosen; (4) Respon Mahasiswa; (5) Volunter/sukarela; (6) Tenang; (7) Tidak di kategorikan.

Penelitian ini menemukan bahwa untuk pola interaksi dengan menggunakan teori El-Hanafi (2013) ditemukan pola interaksi dua arah, yang artinya adalah mayoritas dosen yang mengajar pada perkuliahan daring lebih sering berbicara dan direspon mahasiswa pada topik tunggal, dan interaksi yang mereka lakukan berhenti untuk topik itu, lalu beralih ke topik yang lain, sehingga interaksi keduanya terlihat kaku dan agak sulit bagi dosen untuk melibatkan mahasiswa mereka untuk berinteraksi lebih jauh lagi dalam proses perkuliahan. Hal ini senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang juga menemukan bahwa pola interaksi orang Indonesia, khususnya pelajar, lebih mendominasi pola interaksi dua arah, dimana guru/dosen memberikan pertanyaan dan dijawab oleh siswa/mahasiswa, namun interaksi tersebut selesai untuk satu topik tanpa adanya umpan balik lebih lanjut terhadap topik yang sedang didiskusikan. Idealnya, sebuah pola interaksi harus mampu menciptakan lebih dari satu kali respon oleh kedua belah pihak antara dosen maupun mahasiswa atau para mahasiswa terhadap sebuah topik. Dengan demikian, pola interaksi multi arah pun tercipta. Dalam interaksi kelas, pola inilah yang ideal karena mampu melibatkan banyak peserta interaksi didalam kelas yang membahas satu topik dan menimbulkan interaksi yang optimal selama proses pembelajaran.

Kedua, untuk interaksi daring dengan menggunakan model FIAC, penelitian ini menemukan bahwa karakteristik interaksi daring yang dominan ditemukan adalah lintas materi (45%), dimana karakteristik interaksi tersebut dicirikan dengan lebih seringnya dosen berkomunikasi dengan memberikan materi berupa penjelasan, memberikan contoh, bertanya, dan sebagainya, sehingga peran mahasiswa tidak begitu menonjol dalam interaksi yang terjadi tersebut. Pada karakteristik ini mahasiswa lebih banyak diam dikarenakan dosen cenderung memberikan ceramah dalam menjelaskan materi perkuliahan, atau mengajukan pertanyaan retorik atau pertanyaan yang sulit sehingga mahasiswa tidak mampu menjawab, sehingga interaksi lebih didominasi oleh dosen. Hal ini

umum terjadi pada mata kuliah yang lebih banyak materinya ketimbang praktek atau unjuk kerja, sehingga meminimalisir peran mahasiswa untuk berbicara dalam proses perkuliahan. Ketiga, interaksi kelas daring dengan menggunakan model BIAS (Brown Interaction Analysis System) mengungkapkan bahwa respon mahasiswa (38%) mendominasi interaksi perkuliahan daring yang merupakan dampak dari ceramah dosen (19%) dan pertanyaan yang diajukan oleh dosen (26%), dimana karakteristik interaksi tersebut ditandai dengan dominasi dosen dengan memberikan materi berupa penjelasan, memberikan ceramah, memberi contoh, bertanya, dan sebagainya. Berbeda dengan model FIAC, Model BIAS membagi kategori dosen berbicara menjadi tiga bagian, yaitu ceramah dosen, pertanyaan dosen, dan jawaban dosen. Sehingga dengan menggunakan model BIAS, respon mahasiswa menjadi lebih besar. Padahal, jika diakumulasikan, porsi dosen berbicara jauh lebih besar, yaitu menjadi 54%. Sementara porsi mahasiswa berbicara hanya ada satu kategori, yaitu respon mahasiswa yang porsinya sebesar 37%. Pada kategori ini, terlihat bahwa porsi berbicara dosen dalam proses interaksi daring di STKIP Muhammadiyah Sungai penuh masih mendominasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dengan media yang menarik yang disajikan juga menambah inovasi terbaru dalam dunia pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi tertarik untuk belajar secara online dan membangun interaksi yang baik pada kelas online antara dosen dengan mahasiswa dapat berkomunikasi secara intens pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu kontribusi mitra dalam melaksanakan penelitian ini juga memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran seperti media pembelajaran lainnya yang menunjang terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, serta laporan perkuliahan yang diberikan kepada peneliti oleh dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

REFERENSI

- Al-Garawi, Buthayna. (2008). *A Review of Two Approaches to L2 Classroom Interaction*. Diunduh dari <http://www.ub.uit.no/garawi/approaches-to-l2-classroom-interaction.pdf> pada tanggal 15 April 2023.
- Gay, LR dkk. (2011). *Educational Research: Competencies for Analysis and Palications*. New York: Pearson Education Inc.
- Kembuan, E. M., & Irwansyah. (2019). Peran teknologi audio-visual dalam pengembangan pembelajaran anak di sekolah dasar karya anak bangsa di Manado. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 73–92. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1311>
- Milman, N. B. (2015). Distance Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>.

Purwanto, 2013. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1) : 124–140.

Sadikin dkk. (2020). Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2) : 214-244.

Sari, Nur Endah. (2018). Keefektifan Model Gallery Walk terhadap aktivitas dan hasil belajar Menulis Puisi Pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sutiah. (2016). *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.